

**SUMBER PENDANAAN, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KINERJA
FINANSIAL PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH PRA DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19**

*FUNDING SOURCES, INFORMATION TECHNOLOGY AND FINANCIAL
PERFORMANCE IN SMEs PRE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC*

Riskin Hidayat¹⁾ dan Dian Anita Sari²⁾

^{1, 2)} Universitas YPPI Rembang

Tireman Timur, Tireman, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59219

riesk_qien@yahoo.co.id; dian.soekamto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji peran mediasi teknologi informasi pada pengaruh sumber pendanaan terhadap kinerja UKM sebelum-masa pandemi COVID-19. Sampel penelitian yang dilakukan adalah UKM Kopi di Kabupaten Rembang yang memproduksi “Kopi Lelet”. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 50 sampel, namun hanya 48 sampel yang dapat diproses, karena dua sampel rusak. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan PLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sumber pendanaan berdampak positif yang signifikan terhadap kinerja UKM Kopi Lelet baik pra-pandemi maupun selama pandemi Covid-19. Begitu pula ketika dimediasi melalui teknologi informasi, terlihat bahwa sumber pendanaan sebelum dan selama pandemi Covid 19 memiliki dampak tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja UKM Kopi sebelum dan selama pandemi covid-19. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UKM Kopi. Artinya, teknologi digital akan berperan sangat penting dalam mendorong dampak sumber pendanaan terhadap kinerja keuangan UKM Kopi Kabupaten Rembang.

Kata Kunci: Sumber pendanaan, teknologi informasi, kinerja finansial UKM, pandemi covid-19

ABSTRACT

This research test the mediating role of information technology on the influence of funding sources on the performance of SMEs before-during the COVID 19 pandemic. The sample of the study conducted is Coffee SMEs in Rembang Regency, which produces produces “Lelet Coffee”. In this study, all members of the population were sampled as 50 samples, but only 48 samples could be processed, because two samples were damage. The data analysis technique used path analysis with PLS. Test results show that funding sources had a significant positive impact on the performance of Lelet Coffee SMEs both pre-pandemic and during the Covid 19 pandemic. Similarly, when it is mediated through information technology, it can be seen that funding sources before and during the Covid 19 pandemic have a significant indirect impact on the performance of Coffee SIMEs pre and during the covid-19 pandemic. In addition, the study shows that information technology has a significant positive impact on the performance of Coffee SMEs. This means that digital technology will play a very important role in driving the impact of funding sources on the financial performance of Rembang Regency's Coffee SMEs.

Keyword: *Funding sources, information technology, SME financial performance, covid-19 pandemic.*

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan usaha besar, usaha kecil dan menengah (UKM) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2021), tingkat kontribusi UKM terhadap produk domestik bruto (PDB) tahun 2018 sebesar 61,07%, dan tingkat penyerapannya sebesar 97,00%. Di sisi lain, tingkat kontribusi perusahaan besar terhadap PDB pada tahun 2018 adalah 38,93%, dan tingkat penyerapan tenaga kerja pada tahun 2018 adalah 3,00%. Namun pada tahun 2019, proporsi UKM dalam PDB turun menjadi 60,51%, dan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 96,92%. Di sisi lain, pada tahun 2019, tingkat kontribusi perusahaan besar terhadap PDB naik menjadi 39,49%, dan penyerapan tenaga kerja naik menjadi 3,08%. Meskipun kontribusi UKM terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan, namun penurunannya kecil, masing-masing hanya 0,56% dan 0,08%. Terlihat bahwa dibandingkan dengan usaha besar, kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian nasional masih sangat tinggi.

Kelemahan tersebut tambah parah saat terjadi pandemi Covid-19 selama 1,5 tahun terakhir, sejak bulan April 2020 sampai saat ini. Menurut Kemenkop UKM, sampai dengan akhir Juli 2021 UKM yang terdampak pandemi Covid-19 yang paling banyak adalah UKM makanan dan minuman. Hal tersebut tentunya juga dialami oleh UKM Kopi yang ada di Kabupaten Rembang. Periode bulan Juni – Juli 2021 karena adanya kebijakan Pemberlakuan Pengetatan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dimana ada pembatasan berjualan, pembatasan akses jalan dan pembatasan-pembatasan lainnya oleh pemerintah sangat berdampak pada penurunan omzet UKM Kopi yang berdampak juga pada kinerjanya. Penurunan omzet atau kinerja UKM Kopi juga karena daya beli masyarakat yang turun akibat adanya kebijakan PPKM Darurat.

Bisnis kopi di Indonesia sangat menjanjikan karena adanya kebiasaan berkumpul sambil ngopi, naiknya daya beli masyarakat, dan bertambahnya populasi generasi milenial dengan media sosial sebagai kanal. Data konsumsi kopi nasional periode 2016 - 2021 terlihat Tabel 1 di bawah.

Tabel 1.
Konsumsi Kopi Nasional Tahun 2016-2021

Keterangan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020 ^{*)}	2021 ^{*)}
Konsumsi kopi (ton)	249.824	276.167	314.365	335.450	353.885	368.886
Pertumbuhan (%)	-	10,54	13,83	6,74	5,47	4,52

Keterangan: ^{*)} prediksi

Sumber: *Kementrian Pertanian, 2020*

Merujuk data Tabel 1 di atas memperlihatkan potensi UKM Kopi masih cukup besar karena diperkirakan konsumsi

kopi di Indonesia menunjukkan tren kenaikan meskipun pertumbuhannya mengalami penurunan mulai tahun 2019

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

sampai akhir 2021 nanti. Hal tersebut menjadi tantangan bagi UKM Kopi, terutama UKM Kopi di Kabupaten Rembang. Untuk bisa meningkatkan kinerja UKM, dalam hal ini adalah kinerja finansial. Maka UKM Kopi harus mampu membuat keputusan investasi dan penggunaan teknologi yang tepat.

Secara umum, UKM memiliki beberapa kelemahan antara lain: kemampuan mengelola finansial, modal, kualitas produksi, sumberdaya manusia, marketing, pengetahuan teknologi, kemitraan usaha dan faktor keterbatasan dalam hal akses pada lembaga keuangan (Fristia & Navastara, 2014; Kurniawan & Kodir, 2015). Permasalahan pada faktor manajemen keuangan perlu menjadi perhatian dari UKM Kopi, khususnya masalah pendanaan. Hasil penelitian Hasan, Jackowicz, Kowalewski, and Kozłowski (2017), Cariola, Fasano, La Rocca, and Skatova (2020) serta (Wu & Xu, 2020) menunjukkan sumber pendanaan yang digunakan oleh UKM dapat meningkatkan kinerja. Namun sebaliknya, penelitian Sheng (2021), Lehner, Grabmann, and Ennsgraber (2015), Comeig, Del Brio, and Fernandez-Blanco (2014) menunjukkan bahwa sumber pendanaan berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Untuk mengatasi gap tersebut, solusi dari penelitian ini adalah dengan memasukkan variabel teknologi informasi sebagai variabel mediasi yang juga sebagai kebaruan dalam studi ini.

Pada saat pandemi dan era disrupsi saat ini, sumber pendanaan saja tidak cukup, tapi perusahaan juga perlu menggunakan teknologi informasi untuk bersaing dan meningkatkan kinerja finansialnya. Menurut Schwab (2017) agar perusahaan pada era disrupsi saat ini bisa mencapai kinerja yang

tinggi, maka harus bisa mengkombinasikan 3 (tiga) faktor, yaitu: 1) fisik, yaitu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki seperti: peralatan, perlengkapan, dan modal finansial; 2) digital, menggunakan teknologi informasi untuk e-commerce atau e-business atau sistem informasi; dan 3) biologis, berarti sumberdaya manusia yang mengelolanya baik laki-laki atau perempuan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, studi yang dilakukan oleh Azam (2015), Eller, Alford, Kallmünzer, and Peters (2020), Odoom, Anning-Dorson, and Acheampong (2017) menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh pada kinerja finansial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dimana pertumbuhan bisnis kopi masih menjanjikan dan peran UKM yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, juga terdapat hasil riset sebelumnya yang kontradiksi, maka studi ini bertujuan menguji peran mediasi teknologi informasi terhadap hubungan antara pendanaan dengan kinerja finansial UKM kopi pra serta selama pandemi covid-19 sebagai kebaruan di studi ini. Dari beberapa studi yang telah dilakukan, masih jarang yang menjadikan teknologi informasi sebagai variabel mediasi. Untuk itu penulis tertarik menjadikan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, karena dengan pendanaan yang cukup ditambah dengan penggunaan teknologi informasi akan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM Kopi.

KAJIAN TEORI

Hubungan Sumber Pendanaan dengan Kinerja

Studi ini didasarkan pada *pecking order hypothesis* yang pertama kali dikenalkan oleh Donalson (1961) sebagai

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

dasar keputusan pendanaan. Donalson (1961) adalah bahwa pasar tidak sempurna, yaitu, biaya transaksi tinggi, dan banyak investor dan manajer tanpa informasi yang cukup tidak terlalu sensitif terhadap nilai pasar perusahaan. Kemudian, Myers (1984) mengembangkan lebih lanjut teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan dan depresiasi (dana internal) daripada utang dan ekuitas (dana eksternal). Jika dana eksternal harus digunakan, perusahaan akan memilih sekuritas yang paling aman. Ketika permintaan dana eksternal cukup besar, perusahaan akan memilih urutan penerbitan sekuritas, yaitu: hutang teraman, hutang berisiko tinggi, sekuritas yang dapat dikonversi, saham preferen, dan akhirnya saham biasa. Meskipun UKM masuk kategori usaha kecil dan menengah, namun ada kesempatan untuk berkembang menjadi usaha besar dan bisa mengakses pasar modal.

Untuk kebutuhan operasional dan peningkatan kinerja finansial agrobisnis kopi, baik pada masa sebelum pandemi maupun saat pandemi, para pelaku bisnis harus bisa memilih secara tepat sumber pendanaannya. Pada masa pandemi pemerintah Indonesia memberikan kebijakan penundaan pembayaran kredit bagi para pelaku usaha dan bantuan tunai langsung bagi usaha kecil dan menengah karena terdampak pandemi Covid-19 yang menurunkan daya beli masyarakat, yang efeknya juga pada penurunan pendapatan pelaku bisnis. Sehingga dengan kebijakan tersebut bisa membuat agrobisnis kopi menggunakan dana yang ada untuk dimanfaatkan dengan baik agar kinerja finansialnya tetap tumbuh. Hasil penelitian tentang pengaruh keputusan

pendanaan terhadap kinerja finansial ditunjukkan oleh penelitian Hasan et al. (2017), Cariola et al. (2020) dan (Wu & Xu, 2020) yang menemukan bahwa sumber pendanaan yang digunakan dapat meningkatkan kinerja finansial. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_{1a}: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial UKM kopi sebelum pandemi covid-19

H_{1b}: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial UKM kopi selama pandemi covid-19

Hubungan Teknologi Informasi dengan Kinerja

Penelitian ini juga didasari oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali dikemukakan oleh Davis pada tahun 1985, pengembangan dari *Theory of Reasoning Behavior* (TRA) Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dibuat oleh individu menerima bahwa teknologi sistem informasi adalah perilaku sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilaku. Kemudian Davis (1985) menambahkan dua struktur utama pada model TRA dalam model TAM, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hal ini karena penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi informasi tergantung pada kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan berdampak pada minat perilaku (behavior intention). Pengguna teknologi digital akan memiliki minat memakai teknologi digital (minat perilaku) bila penggunaan teknologi digital mudah

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

diimplementasikan dan memberikan manfaat (Davis, 1985).

Pada era disrupsi saat ini pelaku bisnis, khususnya UKM kopi juga dituntut untuk menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja finansialnya. Teknologi informasi yang banyak digunakan oleh pelaku usaha, dalam hal ini adalah UKM kopi adalah sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan market place, selain ada beberapa yang sudah memiliki website sendiri. Pemanfaatan sosial media, *market place* dan *website* dimaksudkan untuk promosi sekaligus penjualan. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi dari Eller et al. (2020), Azam (2015) dan Odoom et al. (2017) menemukan adanya pengaruh positif signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja finansial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_{2a}: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja finansial UKM kopi sebelum pandemic covid-19

H_{2b}: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja finansial UKM kopi selama pandemic covid-19

Hubungan Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi dan dengan Kinerja

Keputusan pendanaan yang diambil oleh pelaku bisnis, dalam hal ini adalah agrobisnis kopi untuk meningkatkan kinerja finansialnya masih kurang maksimal pada era disrupsi dan masa pandemi saat ini. Untuk itu, para pelaku bisnis harus merespon perubahan kondisi lingkungan bisnis yang ada dengan bijak. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pemasaran, promosi dan juga penjualan produk dengan

menggunakan sosial media, website sendiri maupun *market place*. Menurut data dari agensi pemasaran We Are Social dan platform manajemen media sosial Hootsuite bahwa pengguna media sosial di Indonesia sampai dengan Januari 2021 sekitar 170 juta (<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>). Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_{3a}: Teknologi informasi mampu memediasi pengaruh pendanaan terhadap kinerja finansial UKM kopi sebelum pandemic covid-19

H_{3b}: Teknologi informasi mampu memediasi pengaruh pendanaan terhadap kinerja finansial UKM kopi selama pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis data pada penelitian ini adalah data subjek yaitu berupa opini dari responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Obyek studi ini adalah UKM Kopi “Lelet” yang ada di Kabupaten Rembang yang berjumlah 50. Semua UKM Kopi dijadikan sebagai sampel atau teknik *sampling*-nya menggunakan sampel jenuh, dengan responden adalah pemilik atau manajer UKM Kopi di Kabupaten Rembang. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada UKM Kopi “Lelet” sebanyak 50 yang kembali, dua sampel rusak, sehingga yang bisa diolah untuk analisis data sebanyak 48.

Studi ini akan menguji sumber pendanaan terhadap kinerja UKM Kopi melalui teknologi informasi pra dan selama pandemi Covid-19. Sehingga untuk kuesioner dibagi menjadi 2 (dua) bagian,

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

yaitu: pra dan selama pandemi Covid-19. Pengukuran sumber pendanaan menggunakan skala ordinal dengan 5 tingkatan dari 1 – 5 berdasarkan tingkat kepentingannya dengan 3 pertanyaan. Teknologi informasi diukur menggunakan skala ordinal dengan 5 tingkatan dari 1 – 5 berdasarkan tingkat kepentingannya dengan 4 pertanyaan. Pengukuran kinerja diukur menggunakan kinerja finansial UKM Kopi yang dilihat dari nominal omzet UKM dalam rupiah. Pengujian statistik menggunakan path analysis dengan software

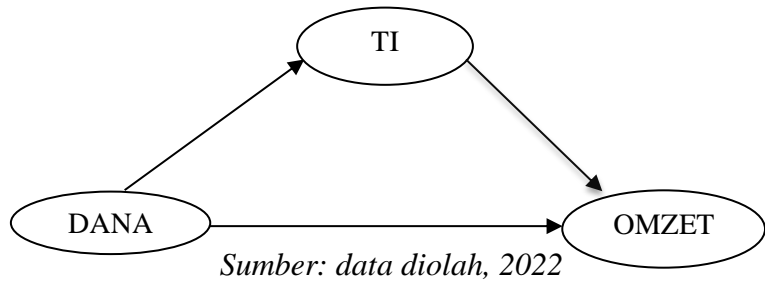
aplikasi WarpPLS dengan persamaan sebagai berikut:

TI = α + β₁ DANA + e₁(1)

OMZET = α + β₁ DANA + β₂ TI + e₂..... (2)

Dari persamaan tersebut di atas, TI adalah penerapan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, DANA adalah sumber pendanaan merupakan variabel bebas, dan OMZET adalah kinerja finansial UKM merupakan variabel terikat. Model penelitian ini bisa dilihat pada Gambar 1 di bawah.

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: data diolah, 2022

Hasil Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Evaluasi model pengukuran didasarkan pada standar reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergensi dan validitas diskriminatif. Uji reliabilitas konsistensi internal menggunakan koefisien

reliabilitas komposit dan alpha cronbach. Hasil uji reliabilitas konsistensi internal pra serta selama pandemi covid-19 ditunjukkan pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Konsistensi Internal

Table with 7 columns: Pra Pandemi Covid - 19 (DANA, TI, OMZET) and Selama Pandemi Covid-19 (DANA, TI, OMZET). Rows include Composite Reliability Coefficients and Cronbach Alpha, all showing values of ,000.

Sumber: hasil olah data, 2022

Dari hasil pengujian koefisien reliabilitas komposit yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas komposit keseluruhan konstruk > 0,7; sehingga memenuhi persyaratan

reliabilitas konsistensi internal instrumen penelitian. Demikian pula, pengujian yang dilakukan dengan cronbach alpha menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari seluruh construck adalah > 0,7. Oleh

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari; Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan reliabilitas konsistensi internal penelitian yang dilihat dari nilai Croanbach alpha sudah memenuhi syarat.

Hasil Uji Predictive Validity

Pengujian validitas model penelitian digunakan Q-square coefficient. Menurut Latan and Ghozali (2017), model uji memiliki validitas prediktif harus > nol (0).

Hasil uji Q-square sebelum serta selama pandemi covid - 19 ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini, di mana pada pra-covid-19 serta selama periode covid-19 koefisien IT dan Omzet semuanya lebih besar dari 0 (nol), maka kesimpulannya adalah bahwa model tersebut memiliki validitas prediktif.

Tabel 3

Hasil Uji Predictive Validity

Variabel	Pra Covid-19	Selama Covid-19
	Q - Square Coefficient	Q - Square Coefficient
TI	1,000	1,000
OMZET	0,236	0,196

Sumber: hasil olah data

Evaluasi Model Struktural (Goodness of Fit)

Setelah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, model struktural dievaluasi. Penelitian ini menggunakan Average Path Coefficient (APC), Average R-square (ARS), Average Adjusted R-square (AARS), Average Block VIF (AVIF), Average Full

untuk uji evaluasi model struktural (goodness of fit). Linear VIF (AFVIF) dan Tenenhaus GoF (GoF). Pengujian model yang dipasang sebelum dan selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4

Model Fit Penelitian

Ketentuan	Pra Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19
Average Path Coefficient (APC)	1.379; P<0.001	0.576; P<0.001
Average R-Square (ARS)	0.632; P<0.001	0.588; P<0.001
Average Adjusted R-Square (AARS)	0.554; P<0.001	0.502, P<0.001
Average Block VIF (AVIF): acceptable if ≤ 5 ; ideally ≤ 3.3	1.846	1.444
Average Full Collinierity VIF (AFVIF): acceptable if ≤ 5 ; ideally ≤ 3.3	2.323	2.541
Tenenhaus Gof (Gof): small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.795	0.767

Sumber: hasil olah data

Hasil model fitting dan quality index yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (P) APC, ARS dan AARS sebelum Covid-19

dan selama pandemi covid - 19 nilai (P) < 0,05; oleh karena itu, dapat disimpulkan, model dalam riset ini cocok digunakan sebelum covid-19 dan selama masa pandemi

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

covid-19, didukung oleh nilai AVIF dan AFVIF pra-covid-19 serta selama masa covid-19 yang kurang dari 3.3, menunjukkan tidak adanya multikolinier antara indikator dan variabel eksogen. Kemampuan prediksi model diwakili oleh nilai Gof sebelum dan selama covid-19 > 0,360; maka bisa diambil kesimpulan prediksi model sangat besar (Latan & Ghozali, 2017).

Hasil Pengujian Pra Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh mediasi teknologi informasi terhadap hubungan antara sumber pendanaan dengan kinerja UKM Kopi Lelet di Kabupaten Rembang pra dan selama covid-19 dengan bantuan WarpPLS 7. Hasil uji direct effect path analysis pra pandemi covid-19 ditunjukkan Tabel 5 di bawah

Tabel 5.

Hasil Pengujian Hipotesis Pra Covid-19

Path	Koefisien	P Value
Direct Effect		
DANA → OMZET	3.838	<0.001***
DANA → TI	0.997	<0.001***
TI → OMZET	4.254	<0.001***
Indirect Effect		
DANA → TI → OMZET	4.241	<0.001***

Sumber: hasil olah data

Hasil pengujian persamaan model Tabel 5. diatas menemukan bukti bahwa pendanaan yang dilakukan oleh UKM kopi Lelet pra pandemi covid-19 di Rembang memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja UKM kopi. Artinya pendanaan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UKM Kopi sebelum pandemi covid-19. Temuan riset ini mendukung studi Hasan et al. (2017), Cariola et al. (2020) dan (Wu & Xu, 2020) yang menunjukkan bahwa sumber pendanaan pengaruhnya positif pada kinerja UKM. Studi ini bisa membuktikan bahwa pendanaan UKM sangat penting bagi peningkatan kinerja UKM kopi sebelum masa pandemi covid-19 dan juga keberlanjutan bisnis UKM kopi, baik dari dana dari internal ataupun dana eksternal, yang digunakan UKM untuk operasional bisnisnya. Pada kondisi sebelum pandemi covid-19 dimana kondisi masih normal,

pendanaan dari laba ditahan UKM juga masih lancar untuk diputar kembali menjalankan proses bisnisnya. Begitu juga dengan pendanaan yang berasal dari eksternal, terutama bagi UKM yang hutang dari bank dengan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) yang tingkat bunganya rendah, sangat membantu UKM kopi untuk mengembangkan usahanya terutama untuk investasi aset. Temuan ini mendukung pecking order theory, dalam hal ini UKM Kopi biasanya untuk operasional usaha atau untuk keperluan investasi mempergunakan dana internal dulu, dan jika masih ada kekurangan, baru akan mencari dana dari eksternal, yaitu utang pada bank.

Sumber dana dapat berasal dari internal perusahaan yaitu laba ditahan dan bentuk depresiasi, yang sumber dana eksternal dapat berasal dari pinjaman bank (Hidayat, Wahyudi, Muharam, Shaferi, & Puspitasari,

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

2019). Bank dan perantara keuangan lainnya dapat mengatasi masalah ini melalui hubungan dekat dengan manajer dan akses ke laporan keuangan dan operasi perusahaan sebagai orang dalam. Jika ada tanda-tanda masalah serius, bank juga dapat mengevaluasi kinerja manajer dan mengintervensi operasional perusahaan. Dengan demikian, bank dapat langsung menyediakan dana bagi perusahaan dan memantau kinerja perusahaan tanpa harus mengangkat isu asimetri informasi. Inilah alasan perusahaan berhutang ke bank (Chen & Yang, 2020).

Riset ini juga bisa membuktikan teknologi informasi (TI) pengaruhnya positif yang signifikan pada kinerja UKM (OMZET) sebelum pandemi covid-19. Hasil tersebut sama dengan riset Eller et al. (2020), Azam (2015) dan Odoom et al. (2017) dengan temuan teknologi informasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja UKM pra-pandemi covid-19. Pra-pandemi Covid-19 sudah mulai muncul kesadaran dari UKM kopi Lelet di Kabupaten Rembang dalam menggunakan teknologi digital untuk memasarkan dan menjual produknya terutama dengan menggunakan sosial media, karena sosial media bisa digunakan dimanapun berada dan bisa dilakukan pada saat apapun. UKM kopi Lelet yang semuanya sudah menggunakan smartphone bisa dengan mudah mempromosikan dan menjual produknya via whatsapp, instagram maupun facebook. Hal ini sesuai dengan perkembangan pemakai jejaring/internet Indonesia yang meningkat trennya dari waktu ke waktu dengan jaringan yang hampir menjangkau ke semua daerah, di Kabupaten

Rembang sendiri jaringan internet sudah menjangkau ke semua desa, sehingga UKM Kopi Lelet yang ada di Kabupaten Rembang bisa dengan mudah melakukan penjualan online dan dampaknya bisa meningkatkan kinerja finansial bisnis UKM kopi. Hasil temuan ini sesuai dengan model penerimaan teknologi dari Davis (1985) yang menyatakan bahwasanya jika teknologi informasi bisa digunakan dengan mudah serta memberikan manfaat yang lebih banyak bagi pemakai teknologi, maka pemakai akan bis menerima teknologi tersebut.

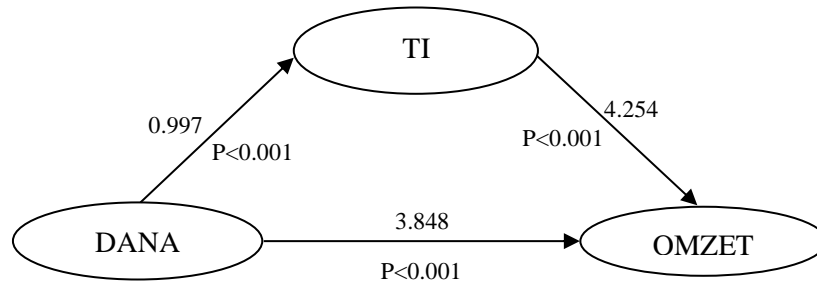
Hasil pada Tabel 5 juga membuktikan bahwa teknologi informasi mampu memediasi pengaruh sumber pendanaan terhadap kinerja finansial UKM Kopi Lelet pra-pandemi covid-19, berarti pada era disrupsi sekarang, memang sudah seharusnya UKM memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan peran penting dari teknologi informasi pada saat ini dalam menghadapi persaingan dan keberlanjutan usaha UKM. Pendanaan yang dimiliki UKM kopi ditambah dengan pemanfaatan teknologi informasi secara baik dan benar untuk tujuan penjualan online mampu meningkatkan kinerja finansial. Pada era disrupsi saat ini UKM Kopi Lelet sudah seharusnya tidak hanya sekedar memikirkan sumber pendanaan untuk mengoperasikan usahanya, namun juga harus berpikir bagaimana bisa meningkatkan penjualan produk dan memperluas jaringan pemasaran, sehingga bisa meningkatkan kinerja finansialnya. Hasil pengujian full model pra-pandemi covid-19 bisa dilihat di Gambar 2 berikut.

Gambar 2

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

Full Model Penelitian Pra-Pandemi Covid-19



Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Pengujian Selama-Pandemi Covid-19

Hasil pengujian analisis jalur direct effect selama-pandemi covid-19 dengan WarpPLS ditunjukkan oleh Tabel 6. Berdasarkan hasil uji di Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya sumber pendanaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja UKM Kopi Lelet selama masa pandemi covid-19, artinya sumber pendanaan UKM Kopi Lelet mampu meningkatkan kinerja selama-pandemi covid-19. UKM kopi Kabupaten Rembang termasuk yang terdampak pada masa pandemi covid-19, tetapi karena kebijakan bekerja dari rumah serta adanya pembatasan-pembatasan selama PPKM Darurat atau Level yang diberlakukan pemerintah, penjualan kopi mengalami kenaikan karena UKM Kopi yang jadi responden adalah UKM Kopi yang memproduksi kopi bubuk, di Kabupaten Rembang sendiri terkenal dengan sebutan “Kopi Lelet”. Adanya kebijakan PPKM oleh pemerintah, kecenderungannya orang bekerja sambil minum kopi di rumah. Selain itu ada dampak positif dari pemerintah dengan kebijakan pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang mereschedule pembayaran kredit UKM kepada bank. Artinya, modal yang dimiliki oleh UKM kopi

yang bersumber dari internal maupun eksternal bisa digunakan secara optimal untuk operasional. Temuan riset ini sama seperti hasil dari Hasan et al. (2017), Cariola et al. (2020) serta (Wu & Xu, 2020) yang menemukan bahwa sumber pendanaan yang digunakan UKM dapat meningkatkan kinerja UKM.

Untuk kebutuhan operasional dan peningkatan kinerja finansial UKM kopi, selama pandemi, UKM Kopi Lelet di Rembang harus bisa memilih secara tepat sumber pendanaannya. Pada masa pandemi pemerintah Indonesia memberikan kebijakan penundaan pembayaran kredit bagi para pelaku usaha dan bantuan tunai langsung bagi UMKM karena terdampak pandemik Covid - 19 yang menurunkan daya beli masyarakat, yang efeknya juga pada penurunan pendapatan pelaku bisnis. Sehingga dengan kebijakan tersebut bisa membuat UKM kopi menggunakan dana yang ada untuk dimanfaatkan dengan baik agar kinerja finansialnya tetap tumbuh.

Studi ini juga memberikan bukti bahwasanya teknologi digital pengaruhnya positif dan signifikan pada kinerja UKM Kopi selama masa pandemic covid-19, berarti ketika pemilik UKM Kopi di Kabupaten Rembang mau menggunakan

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

teknologi informasi dan memanfaatkannya untuk kepentingan usahanya, baik pemasaran, penjualan maupun menjalin relasi dengan pelanggan dan calon konsumen akan bisa meningkatkan kinerja bisnisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Gomes,

Alves, and Silva (2018) dan Mohamad, Zainuddin, Alam, and Kendall (2017) menunjukkan bahwa investasi pada teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif pada kinerja UKM.

Tabel 6

Hasil Penelitian Selama Pandemi Covid-19

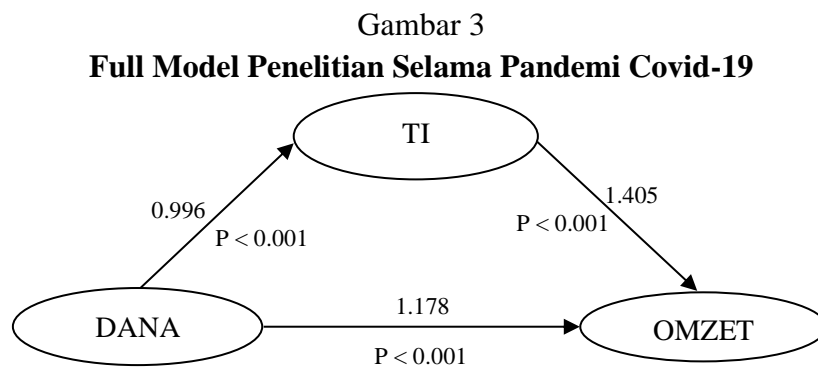
Path	Koefisien	P Value
Direct Effect		
DANA → OMZET	1.178	<0.001***
DANA → TI	0.996	<0.001***
TI → OMZET	1.405	<0.001***
Indirect Effect		
DANA → TI → OMZET	1.400	<0.001***

Sumber: hasil olah data

Tabel 6 juga menunjukkan bahwasanya ketika dimediasi oleh teknologi digital, sumber dana pengaruhnya signifikan pada kinerja UKM Kopi selama-pandemi Covid-19. Artinya digitalisasi teknologi memiliki peran besar dalam meningkatkan kinerja UKM Kopi Lelet dan bisa menjadi solusi adanya research gap dari penelitian yang kontradiktif. Juga penerapan teknologi informasi oleh UKM bisa meningkatkan kinerja UKM (Azam, 2015; Eller et al., 2020; Odoom et al., 2017; Tarutè & Gatautis, 2014). Pada kondisi saat ini, sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa UKM harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, perilaku konsumen dan kondisi pandemi covid-19. Tuntutan harus menggunakan teknologi informasi atau digital dengan memanfaatkan smartphone atau laptop serta jaringan internet yang memadai untuk melakukan promosi penjualan, pemasaran ataupun komunikasi dengan calon konsumen dan pelanggan menjadi lebih baik. Media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram

maupun market place menjadi cara efektif untuk penjualan online, terutama pada masa pandemi saat ini.

Pada era disrupsi saat ini pelaku bisnis, khususnya UKM kopi juga dituntut untuk menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja finansialnya. Teknologi informasi yang banyak digunakan oleh UKM kopi adalah sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan market place, selain ada beberapa yang sudah memiliki website sendiri. Pemanfaatan sosial media, market place dan website dimaksudkan untuk promosi sekaligus penjualan. Hal tersebut sesuai dengan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwasanya pemakai jejaring/internet di Indonesia triwulan 2 2020 sebesar 196.700.000 jiwa atau 73.7 persen dari jumlah penduduk Indonesia 266.900.000 jiwa (<http://apjii.or.id/survei>). Hasil pengujian full model pra pandemi covid-19 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Sumber: data diolah, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada studi ini, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi sangat berperan dalam memediasi pengaruh sumber pendanaan terhadap kinerja usaha UKM Kopi di Kabupaten Rembang serta dapat menjadi solusi dari perbedaan hasil riset yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian secara langsung juga menunjukkan bahwa sumber pendanaan dan teknologi informasi pengaruhnya secara positif dan signifikan pada kinerja UKM Kopi. Riset ini juga menemukan bahwasanya pada kondisi pandemi covid-19 serta pada masa disrupsi sekarang, memang sudah seharusnya para pelaku UKM, khususnya UKM Kopi Lelet di Kabupaten Rembang mau menggunakan teknologi informasi sekaligus memanfaatkannya untuk kepentingan usahanya sehingga kinerja bisnisnya meningkat. Untuk riset yang akan datang, bisa mengembangkan lebih lanjut dengan mensintesis teknologi informasi dengan variabel lain seperti investasi atau yang lain. Bisa juga menggunakan sampel UKM yang lain yang sesuai dengan kondisi spesifik UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M. S. (2015). Diffusion of ICT and SME performance E-services adoption: processes by firms in developing nations: Emerald Group Publishing Limited.
- Cariola, A., Fasano, F., La Rocca, M., & Skatova, E. (2020). Environmental sustainability policies and the value of debt in EU SMEs: Empirical evidence from the energy sector. *Journal of Cleaner Production*, 275, 123133. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123133>.
- Chen, B., & Yang, J. (2020). Optimal investment and financing with a bank-tax-interaction. *Finance Research Letters*, 35, 101282. doi: <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.08.030>.
- Comeig, I., Del Brio, E. B., & Fernandez-Blanco, M. O. (2014). Financing successful small business projects. *Management Decision*.
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

- end-user information systems: Theory and results. Massachusetts Institute of Technology.
- Eller, R., Alford, P., Kallmünzer, A., & Peters, M. (2020). Antecedents, consequences, and challenges of small and medium-sized enterprise digitalization. *Journal of Business Research*, 112, 119-127.
- Fristia, V. F., & Navastara, A. M. (2014). Faktor penyebab belum berkembangnya industri kecil batik Desa Kenongo Kecamatan Tulangan-Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C190-C195.
- Gomes, A. O., Alves, S. T., & Silva, J. T. (2018). Effects of investment in information and communication technologies on productivity of courts in Brazil. *Government Information Quarterly*, 35(3), 480-490.
- Hasan, I., Jackowicz, K., Kowalewski, O., & Kozłowski, Ł. (2017). Do local banking market structures matter for SME financing and performance? New evidence from an emerging economy. *Journal of Banking & Finance*, 79, 142-158. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.03.009>.
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., Shaferi, I., & Puspitasari, I. (2019). The improve level of firm value with liquidity, debt policy and investment in Indonesian emerging market. *Revista ESPACIOS*, 40(40).
- KemenkopdanUMK. (2021). Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar. from Kementrian Koperasi dan UMKM https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf.
- Kurniawan, K., & Kodir, M. (2015). Analisis Pengaruh Karakteristik UMKM dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Akses Keuangan Pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes. *JAKA (Jurnal Akuntansi dan Keuangan): Research, Invent, Solve and Share*, 2(1), 31-39.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0 (Third Edition ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lehner, O. M., Grabmann, E., & Ennsgraber, C. (2015). Entrepreneurial implications of crowdfunding as alternative funding source for innovations. *Venture Capital*, 17(1-2), 171-189.
- Mohamad, A., Zainuddin, Y., Alam, N., & Kendall, G. (2017). Does decentralized decision making increase company performance through its Information Technology infrastructure investment? *International Journal of Accounting Information Systems*, 27, 1-15.
- Odoom, R., Anning-Dorson, T., & Acheampong, G. (2017). Antecedents of social media usage and performance benefits in small-and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Enterprise Information Management*.

Riskin Hidayat dan Dian Anita Sari;

Sumber Pendanaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil dan Menengah Pra dan Selama Pandemi Covid-19

- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum.
- Sheng, T. (2021). The effect of fintech on banks' credit provision to SMEs: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 39, 101558.
- Tarutè, A., & Gatautis, R. (2014). ICT impact on SMEs performance. *Procedia-social and behavioral Sciences*, 110, 1218-1225.
- Wu, L., & Xu, L. (2020). The role of venture capital in SME loans in China. *Research in International Business and Finance*, 51, 101081. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101081>